

Motivasi dan Tantangan Mengajar di Semester Pendek : Studi Kualitatif pada Mahasiswa PPKn Universitas Lambung Mangkurat

Alex¹, Habibah Pidi Rohmatu², Rahmat Nur³, Ismar Hamid⁴, Irsan⁵, Muh Herisman⁶

- ¹ Universitas Lambung Mangkurat; alexfkip@ulm.ac.id
² Universitas Lambung Mangkurat; habibahpidi@ulm.ac.id
³ Universitas Lambung Mangkurat; rahmat.nur@ulm.ac.id
⁴ Universitas Lambung Mangkurat; ismar.hamid@ulm.ac.id
⁵ Universitas Lambung Mangkurat; sunirsan@ulm.ac.id
⁶ Universitas Negeri Makassar; muh.herisman@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
Short Semester;
Learning motivation;
Learning Challenges,
Civic Education Students

Article history:

Received 2025-08-08
Revised 2025-08-11
Accepted 2025-08-20

ABSTRACT

Short semester programs are one of the academic strategies widely implemented in higher education to accelerate study duration and provide opportunities for grade improvement. This study aims to explore the motivations and challenges experienced by students in attending short-semester courses in the Civic Education (PPKn) Study Program at Lambung Mangkurat University. A qualitative approach was employed using a phenomenological method. Data were collected through semi-structured interviews with 30 students who participated in the short semester during the 2024/2025 academic year. The results indicate that the primary motivations of students include time efficiency, opportunities for grade improvement, and productive use of vacation periods. On the other hand, the challenges faced include dense course materials, limited study time, and minimal learning interaction. These findings highlight the importance of learning innovation and the development of an adaptive curriculum tailored to the characteristics of short-semester programs. This study recommends the formulation of appropriate teaching strategies and specific academic policies to support successful learning during short semesters.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Alex
Universitas Lambung Mangkurat;Indonesia;alexfkip@ulm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Semester pendek;
Motivasi tantangan;
Mahasiswa PPKn;
Pembelajaran adaptif

ABSTRAK

Semester pendek merupakan salah satu strategi akademik yang banyak diterapkan di perguruan tinggi untuk mempercepat masa studi dan memberikan kesempatan perbaikan nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi dan tantangan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti

Article history:

Received 2025-08-08

Revised 2025-08-11

Accepted 2025-08-20

perkuliahan semester pendek pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lambung Mangkurat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 30 mahasiswa yang mengikuti semester pendek tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa meliputi efisiensi waktu studi, kesempatan memperbaiki nilai, dan memanfaatkan waktu libur secara produktif. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi padatnya materi kuliah, waktu belajar yang terbatas, dan minimnya interaksi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran dan penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap karakteristik semester pendek. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pengajaran yang sesuai serta kebijakan akademik khusus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di semester pendek.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

**Penulis Koresponden :**

Alex

Universitas Lambung Mangkurat;Indonesia;alexkip@ulm.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Semester pendek periode belajar dengan durasi yang lebih singkat dan intensif dibanding semester reguler – merupakan strategi akademik yang memberikan kesempatan belajar tambahan dalam satu tahun akademik, membantu percepatan studi dan pemanfaatan waktu libur secara produktif. Semester pendek atau kursus intensif merupakan model pembelajaran yang umum diterapkan di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi, memperbaiki nilai akademik, atau mengejar ketertinggalan kredit perkuliahan. Meskipun format intensif sering dianggap kurang efektif dibandingkan dengan semester reguler, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran intensif dapat memberikan hasil belajar yang setara atau bahkan lebih baik dalam jangka pendek. (Seamon, 2004)

Lebih lanjut, studi menemukan bahwa ketika variabel-variabel pembelajaran (seperti kualitas dosen, metode pengajaran, dan beban kuliah) dikontrol secara ketat, efektivitas antara kursus intensif dan semester reguler hampir tidak berbeda signifikan (Kucsera & Zimmaro, 2010). Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar – baik intrinsik maupun ekstrinsik – memegang peranan penting dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran dan

hasil akademik. Sebuah studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwa motivasi mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor seperti tanggung jawab dan kualitas dosen, memiliki korelasi terhadap kinerja akademik (IPK) (Putut Sadewo & Marsofiyati, 2024)

Selain itu, dalam situasi pembelajaran daring selama pandemi, motivasi mahasiswa juga menjadi variabel penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran, meskipun pada kasus tertentu hasilnya menunjukkan motivasi dalam kategori kurang tinggi. (Agata et al., 2023) Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan semester pendek sangat bergantung pada kualitas instruktur dan desain kurikulum yang tepat. Namun, dalam konteks mahasiswa, terutama di program studi seperti Pendidikan PPKn yang menekankan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, motivasi dan tantangan pembelajaran intensif kerap menjadi isu penting. Teori modern seperti **Study Demands-Resources (SD-R)** memperluas perspektif dengan menyoroti bagaimana tuntutan akademik (study demands) dan dukungan sumber daya (study resources) secara simultan mempengaruhi keterlibatan dan kesejahteraan mahasiswa, termasuk risiko burnout dan kualitas pembelajaran (Bakker & Mostert, 2024a)

Model SD-R menunjukkan bahwa **study demands** seperti materi padat dan tenggat waktu yang ketat bisa menimbulkan stres dan kelelahan bila tidak diiringi sumber daya yang memadai, seperti dukungan dosen, otonomi belajar, dan lingkungan kelas yang interaktif. Sebaliknya, ketika **sumber daya** cukup kuat, dampak negatif tuntutan akademik dapat diminimalisir atau bahkan berbalik menjadi peluang pengembangan keterlibatan dan performa akademik (Bakker & Mostert, 2024b)

Temuan empiris dalam konteks intervensi pendidikan juga mendukung pentingnya pendekatan SD-R. Sebuah penelitian terkini membandingkan dua intervensi berbasis model SD-R—satu menekankan adaptasi tuntutan akademik dan yang lain menekankan penambahan sumber daya—dan menunjukkan bahwa kedua pendekatan terbukti efektif dalam mengurangi kelelahan akademik serta meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. (Körner et al., 2024a) Dalam kaitannya dengan **semester pendek**, model ini memberi kerangka analisis yang relevan: bagaimana mahasiswa memotivasi diri untuk mengikuti pembelajaran intensif, dan tantangan apa saja yang mereka hadapi—apakah berasal dari beban akademik yang tinggi (demands) atau kurangnya dukungan instruksional (resources). Selain itu, meta-review mengenai evolusi metode pengajaran di kursus jangka pendek menemukan adanya tren yang mendorong ke arah metode yang lebih aktif dan interaktif

dalam pengajaran, yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran terbatas waktu. (Mena-Guacas et al., 2023)

Terdapat sejumlah penelitian yang telah mengeksplorasi motivasi dan hambatan belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi secara luas. Misalnya: Sebuah ulasan menyatakan bahwa keterlibatan belajar (learner engagement) merupakan prediktor penting dalam diterapkannya strategi belajar yang efektif dan adaptif, termasuk motivasi dan kontrol terhadap tugas akademik. Hal ini menegaskan bahwa konteks dan strategi pengajaran sangat memengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa (Gavín-Chocano et al., 2024). Penelitian lain seperti Penelitian fenomenologis mengenai motivasi mahasiswa di tengah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa tetap termotivasi dalam kondisi terbatas – sekalipun di tengah tantangan akses dan lingkungan belajar yang tidak ideal (Rahiem, 2021)

Studi tentang motivasi mahasiswa dalam pendidikan tinggi mengungkap bahwa kualitas layanan instruktur (misalnya, kepedulian dosen, interaksi efektif) secara positif mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mahasiswa terhadap program studi – indikasi pentingnya aspek pendukung (resources) dalam model SD-R. (Rizkallah & Seitz, 2017) Sayangnya, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengikuti semester pendek, khususnya dalam program studi yang berbasis pada pemahaman nilai dan sikap seperti PPKn. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam mengikuti semester pendek serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah kritis mengkaji motivasi maupun tantangan mahasiswa, ada beberapa kekosongan (gap) yang ingin ditangani oleh penelitian ini: Fokus Konteks Semester Pendek Sebagian besar penelitian terkait motivasi dan tantangan belajar difokuskan pada semester reguler, pembelajaran daring selama pandemi, atau model blended learning umum. Penelitian ini secara khusus menyoroti konteks semester pendek – periode intensif yang karakteristiknya berbeda secara signifikan. Keseluruhan Perspektif Mahasiswa PPKn Dalam ranah pendidikan kewarganegaraan (PPKn), pendekatan analisis nilai dan karakter menuntut keterlibatan pemahaman mendalam – namun belum banyak diteliti bagaimana mahasiswa merespons model pembelajaran intensif dalam bidang ini. Penelitian ini menutup gap tersebut dengan fokus langsung pada mahasiswa Program Studi Pendidikan PPKn. Pendekatan Kualitatif Mendalam Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis,

penelitian ini berusaha menghadirkan wawasan experiential yang kaya—bagaimana mahasiswa secara internal memaknai motivasi dan tantangan yang mereka hadapi. Ini berbeda dari kebanyakan studi kuantitatif yang cenderung mendefinisikan motivasi hanya sebagai construct skala parsial. Penyelarasan Teori SD-R dalam Konteks Indonesia Penelitian ini mengaplikasikan teori Study Demands–Resources (SD-R) dalam konteks lokal Indonesia—mengkaji bagaimana demands seperti padatnya materi dan keterbatasan waktu, serta resources seperti interaksi dosen dan desain pembelajaran, saling berinteraksi dalam mempengaruhi pengalaman mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lambung Mangkurat memaknai motivasi dan menghadapi tantangan dalam mengikuti perkuliahan semester pendek. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya, bagian berikut akan menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis transendental untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lambung Mangkurat dalam mengikuti perkuliahan semester pendek. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas dari sudut pandang partisipan dan memahami makna yang mereka konstruksikan secara langsung dari pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan fenomenologis telah terbukti efektif dalam mengeksplorasi pengalaman mahasiswa terkait tekanan akademik dan strategi belajar mereka. (Ding et al., 2019)

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PPKn yang telah mengikuti semester pendek pada tahun akademik 2024/2025. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih partisipan yang dianggap memiliki pengalaman relevan serta mampu mengartikulasikan pemikiran dan perasaan mereka terkait topik penelitian. Jumlah partisipan ditentukan secara bertahap hingga mencapai saturasi data, yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh tidak lagi menunjukkan variasi yang signifikan. Wawancara

dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa dari berbagai semester, dengan mempertimbangkan representasi gender dan latar belakang akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur. Panduan wawancara mencakup sejumlah pertanyaan terbuka yang mengarahkan partisipan untuk menceritakan motivasi mereka mengikuti semester pendek, tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kesulitan. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 45 hingga 60 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan. Data hasil wawancara kemudian ditranskripsikan secara verbatim sebagai bahan utama analisis. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga menggunakan dokumentasi pendukung seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus semester pendek yang sedang berlangsung, serta melakukan pencatatan lapangan selama proses wawancara berlangsung.

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengurusan izin dari program studi, serta pemberian *informed consent* kepada partisipan. Seluruh proses dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas dan hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja. Untuk memastikan kualitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data dan member checking, di mana hasil transkrip dan interpretasi awal dibagikan kepada partisipan untuk dikonfirmasi ulang.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik proses analisis dimulai dengan membaca transkrip secara menyeluruh, dilanjutkan dengan pemberian kode awal pada unit-unit makna yang muncul, dan pengelompokan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema utama seperti motivasi internal, tekanan waktu, dinamika interaksi kelas, dan strategi adaptasi akademik. Dalam menganalisis temuan, peneliti menggunakan kerangka teori Study Demands–Resources (SD-R) yang dikembangkan oleh Jansen yang menekankan pentingnya keseimbangan antara tuntutan studi dan sumber daya pembelajaran untuk menjelaskan kesejahteraan dan performa akademik mahasiswa. (Bakker & Mostert, 2024)

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, beberapa strategi digunakan. Pertama, **triangulasi sumber** dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kedua, **member checking** diterapkan dengan mengirimkan hasil transkrip dan ringkasan temuan awal kepada partisipan untuk verifikasi kebenaran data. Ketiga, **audit trail** disusun dengan merekam secara rinci seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis, sehingga dapat ditelusuri

ulang oleh pihak lain. Keempat, **peer debriefing** dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat dan ahli metodologi kualitatif untuk menguji konsistensi analisis. Terakhir, peneliti menerapkan **refleksivitas** dengan menulis jurnal refleksi untuk mengidentifikasi potensi bias pribadi, memastikan fokus interpretasi tetap pada perspektif partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap dua tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian: motivasi mahasiswa PPKn Universitas Lambung Mangkurat mengikuti semester pendek, dan tantangan yang dihadapi selama implementasi perkuliahan intensif ini. Temuan aktual menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dipicu oleh dorongan untuk mempercepat kelulusan, meningkatkan nilai mata kuliah yang belum tuntas, dan memanfaatkan libur semester secara produktif. Contohnya, salah seorang peserta menyatakan bahwa “semester pendek adalah kesempatan emas untuk memperbaiki nilai yang tertunda, sehingga saya tidak perlu menumpuk beban di semester berikutnya.” Motivasi ini mencerminkan respons aktif terhadap **study demands**, yakni desakan durasi yang terbatas dan beban akademik yang tinggi, seperti yang diartikulasikan dalam teori SD-R. (Bakker & Mostert, 2024)

Di sisi lain, para mahasiswa melaporkan sejumlah tantangan serius: tekanan waktu yang menekan, materi yang sangat padat, metode pengajaran yang didominasi kuliah tradisional, dan minimnya interaksi serta diskusi akademik. Beberapa bahkan menyampaikan gambaran bahwa “kuliah terasa hanya meneruskan slide tanpa dialog”, menandai keterkungkungan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa **study demands** sangat tinggi, sementara **study resources** seperti dukungan dosen, fleksibilitas format, dan keterlibatan aktif mahasiswa masih sangat terbatas.

Secara ilmiah, temuan ini mendukung dua proses dalam teori SD-R: (1) **proses kesehatan** (*health impairment process*) di mana tekanan akademik tinggi meningkatkan risiko burnout mahasiswa, serta (2) proses motivasional di mana sumber daya yang memadai – jika tersedia – dapat meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan belajar. (Bakker & Mostert, 2024). Dalam konteks ini, motivasi mahasiswa untuk “mengejar ketinggalan” memang mencerminkan upaya untuk mengelola dan merespons *study demands*, namun tanpa kompensasi berupa *study resources*, risiko burnout tetap nyata.

Konsistensi hasil ini terlihat dalam penelitian Scott dan Conrad (2003). Mereka menyoroti bahwa efektivitas pembelajaran semester pendek bergantung besar pada kualitas pengajaran dan metode interaktif yang diterapkan; konflik antara demands tinggi dan resources rendah dapat menurunkan hasil akademik dan pengalaman belajar. (Salmela-Aro et al., 2022). Demikian juga, meta-analisis tentang **active learning** menunjukkan pengurangan tingkat kegagalan dan peningkatan performa siswa secara signifikan bila metode pembelajaran aktif diterapkan – dengan pengaruh positif terbesar saat kelas berukuran kecil dan bergaya interaktif.

Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa penggunaan pedagogi partisipatif seperti diskusi kelompok, refleksi, atau flipped classroom dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menjaga motivasi mahasiswa di tengah intensitas pembelajaran yang tinggi. (Karjanto & Acelajado, 2022). Hal ini secara langsung relevan dengan konteks mahasiswa PPKn yang membutuhkan pendekatan belajar efektif dalam waktu singkat – pastinya lebih dari ceramah satu arah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Lesener et al. (2022) sebagaimana dikutip dalam artikel SD-R (Bakker & Mostert, 2024) menegaskan bahwa *study resources* seperti otonomi belajar, dukungan sosial, dan umpan balik positif mendorong keterlibatan dan kesejahteraan belajar; ketika resource tersedia, motivational process berjalan efektif dan mengurangi efek negatif demands tinggi. (Bakker & Mostert, 2024c). Sebaliknya, jika resources rendah, mahasiswa mudah mengalami kelelahan akademik (burnout) yang memengaruhi prestasi dan kesejahteraan. Temuan penelitian ini juga mencerminkan pentingnya *Study Demands-Resources-Intervention*, sebagaimana diuji dalam studi RCT (*randomized controlled trial*) yang mengevaluasi dua intervensi berbasis SD-R: satu berfokus mengadaptasi *demands*, dan satunya lagi meningkatkan *resources*. Keduanya efektif meningkatkan keterlibatan, *study crafting*, dan menurunkan kelelahan serta perilaku merugikan diri sendiri dalam studi. (Körner et al., 2024b) Dengan demikian, strategi pedagogis dalam konteks semester pendek – baik mengurangi intensitas materi maupun memperkuat dukungan dosen dan metode aktif – akan sangat menentukan pengalaman dan hasil mahasiswa.

Selain perspektif teoritis, penelitian ini menyoroti realitas akademis dalam pendidikan tinggi abad ke-21, di mana mahasiswa dihadapkan pada tekanan dunia kerja, tanggung jawab keluarga, dan beban finansial. Studi terkait tantangan mahasiswa pekerja paruh waktu dalam mengelola waktu dan akademik menunjukkan bahwa konflik peran ini dapat menurunkan

performa akademik jika tidak diimbangi dengan self-efficacy tinggi dan dukungan institusi (M.Krisna Bagus Virgiana et al., 2024). Hal ini relevan karena mahasiswa semester pendek juga sering menjalani tugas tambahan baik pekerjaan lepas ataupun peran domestik—sehingga beban mereka lebih kompleks. Lebih lanjut, sejumlah penelitian di Indonesia mengungkap praktik self-healing dan strategi memperkuat motivasi mahasiswa tingkat akhir sebagai cara mengatasi stres akademik ekstrem—cukup konkret, misalnya melalui teknik ekspresif dan penulisan reflektif yang terbukti meningkatkan komitmen menyelesaikan tugas akhir tepat waktu (Elsera & Marwanti, 2024). Meskipun fokusnya berbeda, prinsip internal resource (seperti self-efficacy, resilience) tetap relevan untuk konteks semester pendek—di mana mahasiswa harus mandiri dan psiko-labil saat menghadapi tekanan.

Selain itu, review akademik tentang **strategi meningkatkan keterlibatan mahasiswa** menyoroti pentingnya penggunaan teknologi interaktif, kurikulum relevan, dan peningkatan interaksi sosial di luar kelas—semuanya menjadi sumber daya penting dalam menciptakan kelas yang hidup dan motivasional, sekaligus menjawab kelemahan model ceramah semata (Santoso, 2023). Dari sisi karakter mahasiswa, penelitian tentang pengembangan “karakter keberanian” menekankan bahwa mental toughness, kemampuan mengambil risiko dan adaptabilitas adalah modal penting bagi mahasiswa menghadapi tantangan kompleks abad 21. Karakter ini dipengaruhi oleh dukungan dosen, lingkungan inklusif, dan pengalaman belajar di luar kelas. (Ningtyas & Santoso, 2023). Dalam konteks semester pendek, keberanian akademik inilah yang membuat sebagian mahasiswa tetap berani mengambil risiko dan belajar intensif meski durasi sangat terbatas.

Dengan demikian, hasil penelitian dan diskusi ini mempertegas gagasan bahwa **motivasi mahasiswa** di semester pendek adalah respons adaptif terhadap tuntutan akademik yang tinggi. Namun, **tantangan intensitas dan metode konvensional** dapat menghambat efektivitas belajar jika tidak diimbangi sumber daya pedagogik yang memadai. Pendekatan SD-R memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami interaksi ini, dan pengalaman wawancara mahasiswa sejauh ini memenuhi unsur interaksi antara demands dan resources seperti dijelaskan secara empiris (Bakker & Mostert, 2024a).

Secara praktis, program studi PPKn ULM disarankan mengimplementasikan model pembelajaran aktif (seperti diskusi kecil, kelompok reflektif, flipped classroom) untuk memperkaya sumber daya belajar, meningkatkan keterlibatan, mengurangi risiko burnout,

dan menjaga kualitas akademik di semester pendek. Institusi juga bisa mempertimbangkan workshop berbasis SD-R bagi dosen—seperti yang ditunjukkan bermanfaat dalam studi intervensi.(Körner dkk., 2024) Untuk penelitian mendatang, disarankan melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak model pedagogis intensif terhadap burnout dan engagement jangka panjang. Selain itu, eksplorasi terhadap peran **personal resources** seperti *self-efficacy*, *resilience*, dan strategi belajar mandiri (study crafting) layak dijadikan objek riset, mengingat perannya sebagai moderator dalam model SD-R. Juga bermanfaat menguji efektivitas intervensi struktural—baik mengurangi demands maupun meningkatkan resources—melalui studi kuasi-eksperimental di konteks semester pendek.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menjawab tujuan awal penelitian dengan komprehensif dan kontekstual: motivasi mahasiswa merespons demands tinggi, tantangan struktural melahirkan risiko akademik, dan diperlukan desain pedagogik adaptif untuk menjaga kesejahteraan dan prestasi belajar. Implikasi teori dan praktik yang diperkuat oleh literatur internasional serta kajian empiris lokal memberikan kontribusi signifikan ke dalam diskursus pembelajaran intensif di perguruan tinggi

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi dan tantangan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lambung Mangkurat dalam mengikuti perkuliahan pada semester pendek. Temuan menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa mengikuti semester pendek adalah keinginan untuk mempercepat masa studi, pemanfaatan waktu libur secara produktif, dan fleksibilitas waktu belajar. Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi tantangan signifikan seperti durasi pembelajaran yang padat, keterbatasan waktu dalam memahami materi, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi intensif tersebut. Studi ini mengonfirmasi bahwa perkuliahan semester pendek memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi akademik mahasiswa, namun tetap memerlukan dukungan strategis dalam hal perencanaan kurikulum, kesiapan dosen, dan pendekatan pedagogis yang relevan. Penemuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, tetapi juga memperlihatkan kompleksitas konteks lokal yang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang praktik semester pendek di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada ranah pendidikan kewarganegaraan.

Diperlukan riset lanjutan yang lebih luas dengan jumlah partisipan yang lebih besar dan lintas program studi untuk memperkuat generalisasi hasil serta mengeksplorasi intervensi pedagogis yang dapat meningkatkan efektivitas semester pendek dalam mendukung capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A., Nurwinda Sari, N., Warni, H., & Herlina. (2023). Motivasi Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Dengan Sistem E-Learning. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Bakker, A. B., & Mostert, K. (2024a). Study Demands–Resources Theory: Understanding Student Well-Being in Higher Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 3). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09940-8>
- Bakker, A. B., & Mostert, K. (2024b). Study Demands–Resources Theory: Understanding Student Well-Being in Higher Education. *Educational Psychology Review*, 36(3), 92. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09940-8>
- Bakker, A. B., & Mostert, K. (2024c). Study Demands–Resources Theory: Understanding Student Well-Being in Higher Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 3). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09940-8>
- Ding, H.-H., Zhang, S.-B., Lv, Y.-Y., Ma, C., Liu, M., Zhang, K.-B., Ruan, X.-C., Wei, J.-Y., Xin, W.-J., & Wu, S.-L. (2019). TNF- α /STAT3 pathway epigenetically upregulates Nav1.6 expression in DRG and contributes to neuropathic pain induced by L5-VRT. *Journal of Neuroinflammation*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s12974-019-1421-8>
- Elsera, C., & Marwanti. (2024). *Building Motivation Mahasiswa Tingkat Akhir dalam menghadapi Tantangan dan Stressor Tugas Akhir dengan Metode Self Healing*. <https://jurnal.spp.ac.id/index.php/pmkep>
- Gavín-Chocano, Ó., García-Martínez, I., Pérez-Navío, E., & Luque de la Rosa, A. (2024). Learner engagement, motivación académica y estrategias de aprendizaje de estudiantes universitarios. *Educación XX1*, 27(1), 57–79. <https://doi.org/10.5944/educxx1.36951>
- Karjanto, N., & Acelajado, M. J. (2022). Sustainable Learning, Cognitive Gains, and Improved Attitudes in College Algebra Flipped Classrooms. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912500>
- Körner, L. S., Kortsch, T., Rieder, K., & Rigotti, T. (2024a). Evaluation of two study demands-resources-based interventions: a randomized controlled trial. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1368267>
- Körner, L. S., Kortsch, T., Rieder, K., & Rigotti, T. (2024b). Evaluation of two study demands-resources-based interventions: a randomized controlled trial. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1368267>
- Körner, L. S., Kortsch, T., Rieder, K., & Rigotti, T. (2024c). Evaluation of two study demands-resources-based interventions: a randomized controlled trial. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1368267>

- Kucsera, J. V., & Zimmaro, D. M. (2010). Comparing the Effectiveness of Intensive and Traditional Courses. *College Teaching*, 58(2), 62–68. <https://doi.org/10.1080/87567550903583769>
- Mena-Guacas, A. F., Chacón, M. F., Munar, A. P., Ospina, M., & Agudelo, M. (2023). Evolution of teaching in short-term courses: A systematic review. *Heliyon*, 9(6), e16933. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16933>
- M.Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, & Dewi Khurun Aini. (2024). Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 78–90. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.466>
- Ningtyas, L., & Santoso, G. (2023). Tantangan dan Mengatasi Hambatan Karakter Keberanian pada Mahasiswa Abad ke-21 (Vol. 02, Issue 05).
- Putut Sadewo, A., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa (Vol. 3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, 105802. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>
- Rizkallah, E. G., & Seitz, V. (2017). Understanding Student Motivation: A Key to Retention in Higher Education. *Scientific Annals of Economics and Business*, 64(1), 45–57. <https://doi.org/10.1515/saeb-2017-0004>
- Salmela-Aro, K., Tang, X., & Upadyaya, K. (2022). Study Demands-Resources Model of Student Engagement and Burnout. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 77–93). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07853-8_4
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Seamon, M. (2004). Short and Long-Term Differences in Instructional Effectiveness Between Intensive and Semester-Length Courses Short- and Long-Term Differences in Instructional Effectiveness between Intensive and Semester-Length Courses. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 106(4), 852–874. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2004.00360.x>